



Upaya Guru PAK Meningkatkan Antusias Peserta Didik Sekolah Dasar (Sd) Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Menggunakan Model Project

Penulis :

Lius Ade Boy Nazara¹

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Riste Tioma Silaen²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat: Jln Daan Mogot Km 18Kel. Kebon besar Kec. Batu Ceper, Tangerang 15122

Korespondensi pemilik : liusnazara20@gmail.com

Abstract. *PAK learning activities at the elementary school level always have their own challenges. Basically PAK emphasizes Christian values, one of which is responsibility in doing the assignments given by the teacher to students. Ongoing learning and giving assignments Students often neglect responsibility for doing it, students are more enthusiastic about working on other subject assignments compared to PAK, even students prioritize other subject assignments because they feel happy compared to PAK assignments, so that assignments from PAK are set aside because assignments PAK only uses theory that is considered normal. This situation is centered on the teacher which tends to make the learning process less than optimal. Therefore, the purpose of writing this article is to describe a fun PAK learning process using a project model so that students are more enthusiastic about doing PAK assignments that are more weighty and of high value.*

Keywords : Effort, Teacher, Enthusiasm, PAK, project

Abstrak. Kegiatan pembelajaran PAK pada tingkatan sekolah dasar selalu mempunyai tantangan tersendiri. Pada dasarnya PAK menekankan nilai-nilai kekristenan, salah satunya adalah tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru kepada peserta didik. Berlangsungnya pembelajaran dan pemberian tugas Peserta didik sering melalaikan tanggung jawab untuk mengerjakannya, peserta didik lebih antusias mengerjakan tugas pelajaran lain di bandingkan PAK, bahkan peserta didik lebih utamakan tugas pelajaran lain karena merasa senang di banding tugas PAK, sehingga tugas dari PAK di sampingkan karena tugas PAK hanya menggunakan teori yang di anggap biasa saja. Situasi ini berpusat pada guru yang cenderung membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan proses pembelajaran PAK yang menyenangkan dengan

Upaya Guru Pak Meningkatkan Antusias Peserta Didik Sekolah Dasar (Sd) Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Menggunakan Model Project

menggunakan model project sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengerjakan tugas PAK yang lebih berbobot dan bernilai tinggi.

Kata kunci: Upaya, Guru, Antusias, PAK, project

PENDAHULUAN

Guru adalah unsur utama dalam dunia pendidikan yang mempunyai jabatan sebagai pengajar yang mempunyai ilmu pengetahuan untuk dibagikan kepada peserta didik. Guru memperoleh berbagai pengetahuan berdasarkan “kopetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial,”¹ terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sebagai seorang pendidik. Dalam dunia pendidikan guru merupakan aspek penting terpenting karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik terutama di sekolah untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi pribadi yang lengkap dan mengetahui tugasnya sebagai seorang manusia.

Guru yang profesional harus meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan kompetensi keterampilan, termasuk keterampilan pendidikan, kepribadian, sosial, dan profesional. *Wilda I S*, mengutip pendapat *Widoyoko*, “Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik juga belum tentu memiliki kinerja yang baik.”² Dalam dunia pendidikan guru sebagai subjek utama, jelas harus memiliki kompetensi yang di sertai kinerja yang baik dalam mendidik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus di terima anak bangsa sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang maju akan anak-anak yang mendapatkan pendidikan sejak dini. Dalam setiap pendidikan diwajibkan peserta didik mengikuti setiap pembelajaran serta antusia dalam mengasah ilmu yang didapatkan supaya berguna bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan agama adalah kumpulan materi yang bersumber dari kitab suci masing-masing agama yang dapat memperkokoh keimanan dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus dan memajukan sikap atau akhlak yang menghargai semua manusia secara sederajat serta menerima perbedaan.

¹ Muhammad Azka Rais, “4 Standar Kompetensi Guru Yang Harus Pengajar Miliki,” *Ruang Guru*, last modified 2022, <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>.

² Wilda Indra Sari and Universitas Riau, “Menjadi Guru Handal Dalam Multiperan” (n.d.): 6–7.

Menurut UUD Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.³ untuk memiliki spiritual keagamaan, bangsa dan negara, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan indikator yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan pengendalian diri.

Junihot M. mengutip pendapat Robert W, Pendidikan agama kristen adalah “usaha bersengaja dan sistematis, di topan oleh upaya rohani manusia untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan sikap untuk perubahan, pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa roh kudus sehingga warga gereja hidup sesuai dengan kehendak Tuhan”⁴ Sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, khususnya Yesus Kristus. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi seseorang, khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama Kristen berlangsung di dalam keluarga, gereja, sekolah, kehidupan budaya dan masyarakat, politik dan ekonomi.

Dunia pendidikan dan proses pembelajaran harus di sertai antusias oleh pendidik dan peserta didik. Antusiasme merupakan perasaan senang terhadap sesuatu yang sedang terjadi. Reaksi positif terhadap sesuatu yang ada di sekitar tentu sangat ditunggu-tunggu, karena reaksi tersebut akan mempengaruhi perilaku sehari-hari. Menurut *Afdhal Muhammad* “Antusiasme dapat berawal dari dalam diri, secara tiba-tiba atau dari pengalaman masa lalu. Antusiasme belajar peserta didik dapat diartikan sebagai keinginan siswa untuk bersemangat dan menaruh ketertarikan yang besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁵ Semangat belajar peserta didik dalam pendidikan sangat diperlukan agar pendidikan yang diterima tidak sia-sia.

Pengajaran PAK yang diotoritaskan oleh metode ceramah berdasarkan buku pengajaran dan buku pelajaran, dan topik yang dibahas jarang sekali berhubungan dengan persoalan nyata dalam kehidupan Kristen dan kehidupan sehari-hari, Implikasinya bagi peserta didik tidak

³ UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 13-32., n.d., <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

⁴ junihot M. Simanjutak, *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen* (yogyakarta: PBM Andi, 2023).

⁵ Muhammad Afdhal, “Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching,” *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (2015): 193–200.

mengerti dan tidak memiliki pengetahuan tentang topik PAK yang di sampaikan guru, mereka cenderung kurang memperhatikan bagaimana mereka belajar serta tidak mengerti apa yang diajarkan guru. Dampaknya pendidikan agama kristen membosankan dan pada akhirnya peserta didik tidak memenuhi tujuan PAK yang seharusnya wajib mereka ketahui, karena pengetahuan PAK adalah pelajaran yang membentuk moral secara alkitabiah. *Kompetensi Sosial et al* dalam jurnal teologi dan pendidikan di katakan bahwa “Pendidikan agama Kristen adalah salah satu cara untuk membentuk manusia yang bermoral menurut standar alkitabiah, di mana hukum moral yang utama adalah mencintai Tuhan, dan yang kedua adalah mengasihi.”⁶

Sahertian arthen dalam jurnalnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang *John Dewey*, mengutip pandangan *Robert W. Pazmino*, “pendidikan agama Kristen berusaha mengubah individu dan menggunakan pemberdayaan spiritual dan pribadi untuk membantu menanamkan pengetahuan, sikap, nilai, perilaku, dan keterampilan yang sesuai dengan iman Kristen, berdasarkan niat dan upaya sistematisnya.”⁷ Pendidikan agama Kristen Dirancang untuk memampukan peserta didik secara individu, kelompok dan dengan kuasa Roh Kudus untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang tercatat dalam Alkitab, khususnya Yesus Kristus, yaitu pengamalan nilai-nilai Kristiani, yaitu penanaman. Menurut *Mortan Sibarani* Program pendidikan Kristen dirancang untuk memenuhi tujuan tertentu, tujuan nasional, kelembagaan, dan semua pengaturan. Program Pendidikan Kristen dirancang untuk mencapai tujuan nasional, organisasi, dan semua bidang. Guru perlu mempertimbangkan beberapa langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pengaruh guru agama kristen tidak memperhatikan peserta didik di kelas membuat peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran, dampaknya seperti yg dikatakan *Hengki Wijaya* “pelajaran PAK dianggap tidak berguna, tidak menarik dan membosankan yang pada akhirnya tidak mencapai tujuan PAK.”⁹ Dampak lain dari seorang guru yang tidak memperhatikan peserta didik di kelas adalah tidak adanya antusia mengerjakan tugas dan menilai tugas dari pelajaran agama adalah tugas yang mudah dan sepeleh, sehingga peserta didik acuh dengan tugas PAK

⁶ Kompetensi Sosial et al., “LENTERA NUSANTARA (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen) Diterbitkan Oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Franty Faldy Palembang” 1, no. 1 (2021): 48–60, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index>.

⁷ Marthen Sahertian, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (019): 101.

⁸ Apriani Hara Adji, “Pdt. Mortan Sibarani, S.PAK, M.M. Pdt. Drs. Joni Salman Gonto, M.A.” (n.d.).

⁹ Hengki Wijaya, Sekolah Tinggi, and Filsafat Jaffray, “AS AKHI IR Oleh Hengki W Wijaya , S . TP (Peter r Wijaya a) Sekol Lah Tingg Gi Theolog Gia Jaffra Ay Ma,” no. August 2010 (2015): 0–24.

bahkan untuk menyelesaikannya peserta didik memilih mencontek pekerjaan temannya sehingga nilai-nilai kekristenan sejak dini merosot kedalam hal-hal duniawi. Dampak lain tidak adanya antusias peserta didik adalah guru tidak mengevaluasi hasil belajar dan metode pengajarannya dalam kelas.

Keadaan ini di sebabkan metode mengajar yang selalu menggunakan metode ceramah, guru lebih banyak menjelaskan secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar akibatnya kurang tertarik dan tidak ataupun penasaran terhadap penjelasan dari guru yang terlalu monoton.

Berdasarkan permasalahan yang diamati, pentingnya observasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAK karena kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAK disandingkan dengan semangat inkuiri yang tinggi sehingga nilai-nilai Kekristenan dapat ditransfer ke dalam diri mereka. Situasi ini membutuhkan strategi pengajaran yang mendorong peserta didik untuk membuat perbedaan belajar sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah model pembelajaran proyek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan sejauh mana penggunaan model proyek berdampak pada perilaku peserta didik selama kegiatan PAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail tentang apa yang sedang diteliti. “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati”.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada buku-buku umum dan karya ilmiah seperti pendidikan agama Kristen, jurnal ilmiah terakreditasi dan tidak terakreditasi. “Pengumpulan data akan diolah dengan mendeskripsikan hasil dan menarik kesimpulan sesuai dengan konteks pembahasan ini.”¹¹

¹⁰ MELEONG J.L, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (BANDUNG: REMAJA ROSDA KARYA, 2014).

¹¹ Yoel Betakore and Fredik Melkias Boiliu, “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4315–4324.

PEMBAHASAN

Faktor Pengaruh Keaktifan Peserta Didik

Ada berbagai cara untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti meluangkan lebih banyak waktu untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran, dan mengajar dengan cara yang jelas dan menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini juga menjelaskan identitas orang yang tidak berpendidikan. Peserta aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang mau berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan peserta didik di kelas dapat mempromosikan pengembangan keterampilan, mengajar peserta didik untuk berpikir kritis, dan membantu peserta didik memecahkan masalah dan tantangan. Oleh karena itu, upaya terbaik seorang guru untuk mendorong aktivitas peserta didik adalah dengan merencanakan proses pembelajaran peserta didik sedemikian rupa sehingga tercipta suasana aktif dan santai di dalam kelas.

Angraini&Dkk mengutip pendapat *Holt* faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik yaitu

1. *menarik perhatian peserta didik dan memotivasi sehingga peserta didik ikut serta aktif dalam kelas pembelajaran.*
2. *Menyampaikan tujuan pembelajaran.*
3. *Menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari serta pencapaiannya.*
4. *merangsang peserta didik dengan model pembelajaran yang asik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran.*
5. *memberikan petunjuk cara belajar.*
6. *menciptakan partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.*
7. *memberikan feedback.*
8. *mengontrol kegiatan peserta didik melalui tagihan penugasan.*
9. *Kesembilan memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pembelajaran.*¹²

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan kinerja peserta didik adalah dengan memahami, mendorong dan memotivasi mereka, merancang program pembelajaran yang menarik, serta memberikan penjelasan dan kesimpulan yang mudah bagi peserta didik.

¹² Putri Dewi Angraini and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–299.

Faktor Yang Mempengaruhi Antusias

Antusiasme dihasilkan oleh keadaan internal dan eksternal peserta didik, di mana seleksi diri adalah yang terkuat, karena saat memutuskan untuk bersemangat, program bawah sadar aktif dan langsung membangkitkan energi antusias.¹³ Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi antusias belajar peserta didik di antaranya, motivasi, teman pergaulan, bahan pelajaran serta guru yang menarik, keluarga, belajar, talenta, cita- cita, hobby, bakat, media massa, fasilitas, dan lingkungan. Hal sangat sangat mempengaruhi antusia belajar pada peserta didik.

faktor yang mempengaruhi dan membangkitkan antusiasme menurut *Mujahid* di antaranya sebagai berikut;

1. Niat atau tujuan, disadari atau tidak.
2. Goal setting atau perencanaan tujuan.
3. Mengenali potensi dan keterbatasan diri sendiri.
4. Dalam pikiran, perkataan dan perasaan.¹⁴

Faktor yang membangkitkan antusiasme memungkinkan seseorang untuk memilih jalan dan menyusun strategi yang efektif, yang semuanya menghasilkan dan memperkuat minat. Menetapkan tujuan sangat memengaruhi semangat kerja, mengarahkan tindakan, dan menjaga semangat tetap tinggi. memiliki gambaran besar tentang kemampuan, keterampilan, kelebihan dan sumber daya apa yang Anda miliki, serta hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan dipelajari, sehingga seseorang percaya diri, harga diri dikuatkan dan tentunya rasa syukur kepada Sang Pencipta, Sang Pencipta. Kepositifan menghasilkan perilaku positif dan selalu memilih persepsi positif ketika menghadapi dan menanggapi peristiwa yang datang dan memfasilitasi apa yang telah dilakukan dalam strategi untuk mencapai apa yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki kekuatan untuk melihat pekerjaannya, bertanya, mendapatkan informasi dan memecahkan masalah apapun. Setiap peserta didik memiliki potensi dalam diri untuk melakukan minatnya tersendiri. Situasi ini

¹³ Donald Samuel Slamet Santosa, "Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual," *Universitas Negeri Jakarta* 53, no. 9 (2018): 1–9.

¹⁴ RULLY MUJAHID, "BANGKITKAN ANTUSIASME ANDA," *REFLAME*, last modified 2012, <https://reframepositive.com/>.

dikarenakan dorongan motivasi dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga memunculkan antusias.

Strategi Guru PAK dalam Membangkitkan Antusias Peserta Didik

Upaya guru PAK dalam meningkatkan antusias belajar peserta didik, menurut *pupuh fathurrohman dan M Sutiono* adalah Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberikan hadiah, kompetisi, pujian, hukuman, metode pembelajaran yang variatif, dan media pembelajaran.¹⁵ Sebagai guru PAK yang memiliki upaya khusus dalam meningkatkan permasalahan antusias belajar, guru PAK harus melakukan beberapa strategi di antaranya sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Di awal pembelajaran, guru PAK memberikan garis besar atau tujuan dari pelajaran tersebut sehingga peserta didik termotivasi dan antusias.

b. Memberikan hadiah

Guru PAK sesekali memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau yang dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tersebut, dengan hadiah tersebut dapat menarik antusias belajar peserta didik yang lain untuk bersaing. Hadia bisa bentuk poin/ nilai yang di tambahkan di raport ataupun hadiah dalam bentuk lain bisa seperti apresiasi terhadap peserta didik.

c. Saingan atau kompetisi

Guru dapat menciptakan suasana komparatif di dalam kelas, yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan antusias belajar peserta didik.

d. Pujian

Pujian terkait pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemberiah apresiasi kepada peserta didik yang aktif serta dapat menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru tersebut.

e. Hukuman

Siswa yang terlihat malas atau terlambat masuk kelas dapat diberikan hukuman yang dapat meningkatkan kedisiplinan mereka dan juga meningkatkan minat belajar siswa.

f. Metode pembelajaran yang variatif

¹⁵ pupuh fathurrohman dan M SOBBRY Sutiono, *STRATEGI MENGAJAR* (Bandung: REFIKA ADITAMA, 2007).

Penggunaan metode yang berbeda juga meningkatkan antusias belajar peserta didik dengan sangat efektif. Salah satu metode tersebut adalah metode proyek based learning.

g. Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, selain untuk menciptakan visualitas yang jelas, metode Pengajaran juga dapat menghindari pembelajaran yang bersifat monoton.

Strategi ini dapat menjadi upaya bagi guru PAK dalam meningkatkan antusia peserta didik. Guru PAK harus mengubah metode pengajarannya, dan Guru PAK juga harus koperatif dalam membuat tugas proyek kepada peserta didik dan beri mereka hadia yang mendapatkan nilai tertinggi.

Keterampilan dan keahlian dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Cara utama Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Sebagai guru yang profesional adalah guru memiliki keterampilan dan keahlian khusus untuk menjalankan tugasnya, yang sering disebut dengan kompetensi guru. Dengan penguasaan keterampilan tersebut diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun kopetensi untuk guru dalam meningkatkan hasil belajara peserta didik;

1. perencanaan pembelajaran Perencanaan. *Fachri* mengatakan Perencanaan pembelajaran tidak terjadi secara tidak sadar, tetapi terjadi secara langsung dan sistematis.¹⁶ Membuat perencanaan pembelajaran diharapkan agar guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran. “Melalui perbaikan pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran.”¹⁷ Perencanaan proses pembelajaran oleh guru diawali dengan menyusun silabus dan RPP pembelajaran.
2. pelaksanaan pembelajaran. Pentingnya metode, keterampilan dan pengetahuan guru selama proses pengajaran dapat diidentifikasi kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran, gurus harus mampu membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode demostrasi ataupun metode lain, manajemen kelas, dan teknik

¹⁶ Fachri, “Perencanaan Pengajaran Dalam Pembelajaran,” *Bdk Makassar Kementrian Agama RI*, last modified 2020, <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran#:~:text=Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan,tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala.>

¹⁷ HAMZAH, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (jakarta: bumi aksara, 2017).

menutup dan membuka kelas yang membuat kesan baik kepada peserta didik serta waktu yang pembelajaran akurat.

3. Motivasi peserta didik. Guru PAK mengupayakan supaya peserta didik termotivasi untuk belajar.¹⁸ Karena Salah satu faktor yang menentukan efektivitas pendidikan adalah motivasi. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau daya tarik yang menimbulkan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh, dalam hal ini apabila siswa tidak berhasil dalam belajar motivasi belajar yang tinggi maka guru harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. membimbing peserta didik. Guru harus memasuki dunia peserta didik. Tujuannya agar mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah di serap. Dunia peserta didik tidak terlepas dari permainan dan hiburan. Bagaimana kepemimpinan dalam proses persekolahan membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka, membuat keputusan, dan menghadapi serta memecahkan masalah pribadi.
5. Evaluasi peserta didik. Evaluasi merupakan bagian penting yang harus dilakukan guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik kepada guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum dan praktik. “Tujuan evaluasi adalah untuk memahami bahwa proses pembelajaran siswa diikuti dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk memeriksa apakah ada kekurangan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, untuk mencari solusi dari kekurangan yang diamati.”¹⁹

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pengajaran. Bimbingan merupakan bagian penting dari upaya guru untuk membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran PAK. Tercapainya tujuan pembelajaran karena guru melakukan kegiatan profesional di dalam kelas dan dalam pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Jika hubungan antara guru dan siswa buruk, maka terciptalah hal yang tidak menyenangkan atau tujuan pembelajaran yang buruk. Upaya

¹⁸ Sumiati, “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”, *terbawi* (2018).

¹⁹ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–257, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

peningkatan hasil belajar siswa tentunya dapat dilakukan melalui kerjasama yang lebih erat dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Guru PAK Mengantusias Peserta Didik Dalam Belajar Dan Mengerjakan Tugas Menggunakan Model Project

Model pembelajaran berbasis project merupakan lingkungan belajar baru yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai fasilitator dan motivator, serta memberikan peserta didik bimbingan dan peluang kerja secara otonom dalam mengkontruksi belajarnya. “Pembelajaran yang dapat menyediakan peserta didik untuk berkarya baik secara personal maupun kelompok diantaranya merupakan pembelajaran berbasis proyek dalam standar metode yang dinyatakan bahwa itu untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik personal maupun kelompok.”²⁰

Nindy (dalam *Kurniasih & Sani*) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model atau ancangan pembelajaran yang kreatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui aktivitas yang kompleks.²¹ Pendekatan pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori perkembangan kognitif dan konstruktivisme. Usaha peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan bukan karena pemikirannya, tetapi karena interaksinya dengan lingkungan tempat tinggalnya. Konsep pengajaran ini difokuskan pada peserta didik.

Cara guru PAK dalam meningkatkan antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan model project ada tiga tahap pertama membuat pembukaan pelajaran yang menarik, kedua memastikan proses belajar mengajar itu berjalan dengan baik di kelas dan yang ketiga berikan penutupan mengesankan. Dengan tahapan ini tingkat kenyamanan dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas PAK akan mengantusias peserta didik. Pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk menempatkan Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) *“tidak seperti Musa, yang menyelubungi mukanya, supaya mata orang-orang Israel jangan melihat hilangnya cahaya yang sementara itu.”*²²

²⁰ Nindy Dewi Iryanto, “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–3840.

²¹ Ibid.

²² ALKITAB SABDA, “(2 Korintus 3:13),” <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=2korintus&chapter=3&verse=13>.

Dalam pertumbuhan iman Kristus dan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menyadari potensi spiritualitas keagamaan yang dimilikinya untuk berkembang secara aktif. Strategi Guru dalam meningkatkan antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas PAK yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project. (Halim P & Yunahar I 2019) berpendapat bahwa “model pembelajaran project ini diterapkan secara konsisten baik oleh guru maupun siswa, maka akan dipastikan motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan otomatis sendirinya.”²³ Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran baik siswa itu sendiri maupun guru baru, terlepas dari tingkat motivasi, partisipasi, dan kreativitas mereka. Langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan yang berbeda pada peserta didik. Pembelajaran yang diawali dengan analisis masalah/pemicu dunia nyata dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan peristiwa kehidupan nyata. Peserta didik diajarkan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari pada masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan pembelajaran berbasis project memungkinkan peserta didik untuk mandiri, berkolaborasi dalam kelompok, dan mempraktikkan pemikiran kritis dan kreatif sambil menganalisis kasus dan menghasilkan solusi alternatif. Peserta didik juga merupakan pembelajar yang aktif karena harus menemukan berbagai teori/informasi yang berkaitan dengan kasus-kasus dalam kegiatan pembelajaran. peserta didik akan belajar untuk mempresentasikan temuan mereka baik dalam kelompok maupun sebagai satu sesi utuh.

Tobing & Nainggolan menurut (dalam *George Lucas*) langkah penerapan pembelajaran project yaitu;

Pertama, guru memberi memberikan soal sebagai tugas praktik. Kedua, guru menyiapkan beberapa rencana project. Ketiga, guru membuat jadwal kegiatan. Keempat, guru memeriksa tugas project peserta didik. Kelima, guru menghitung dan menilai hasil pekerjaan peserta didik, dan evaluasi. Keenam, guru bersama murid berefleksi terhadap kegiatan proyek yang telah dilakukan.²⁴

²³ Halim Purnomo and Ilyas Yunahar, *TUTORIAL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK* (Yogyakarta: K-MEDIA, 2019).

²⁴ Novelina Tobing and Cathryne Berliana Nainggolan, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 82, <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2216>.

Hasil refleksi ini akan menjadi sumber untuk perbaikan ke depan dalam praktik guru dan peserta didik serta pengetahuan baru (penelitian baru) untuk menjawab tantangan yang mereka hadapi. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, mendengar, melihat (dengan atau tanpa bantuan). Keterampilan yang dikembangkan adalah praktik perawatan, ketelitian dan pencarian informasi. Dalam hal ini *Yulianingsih & Lumban, G*, Mengatakan “guru menghadirkan sumber belajar sebagai sarana pembelajaran. Selama kegiatan observasi, guru menyajikan video, foto, miniatur, program, atau objek asli. peserta didik dapat diajak untuk mendalami mata pelajaran yang dipelajari.”²⁵

Pembelajaran dengan menggunakan model project juga sangat memotivasi dan menarik antusias peserta didik untuk belajar dan mengerjakan tugas. Pemicu/masalah yang diidentifikasi oleh guru di awal pertemuan merupakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mendorong peserta didik untuk menggali berbagai sumber informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah dan alternatif pemecahannya. Memang langkah-langkah yang harus dilalui peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran project terlihat sangat rumit dan sulit bagi peserta didik, namun setelah dilakukan proses analisis, relevansi pekerjaan tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari menjadi menarik. Peserta didik secara otomatis termotivasi untuk menjadi lebih efisien di setiap tahap. Proyek yang dapat di terapkan adalah, proyek saling melayani teman, bermain sambil memuliakan Tuhan, membuat rumah ibadah dari karton, menggambar dan mewarnai sesuai tema, memimpin pujian-pujian rohani, memimpin doa, pengamatan khotbah di hari minggu, ketangkasan dan kemandirian, tanya jawab kepada kelompok, dan masih banyak proyek-proyek yang dapat membuat peserta didik berpikir agar dapat menyelesaikan proyeknya.

Persyaratan pendukung untuk model pembelajaran ini meliputi tugas pemecahan masalah peserta didik, keakraban dengan alat dan infrastruktur untuk mendukung proses pembelajaran, waktu dan jadwal yang terkontrol, dan pemahaman tentang tugas dan produk. “Manfaat penerapan kurikulum berbasis proyek antara lain peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan pemecahan masalah, peningkatan keterampilan komunikasi, diversifikasi

²⁵ Dwiati Yulianingsih and Stefanus Marbun Lumban Gaol, “Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.

pengalaman belajar, akumulasi dan transfer pengetahuan dan pengalaman, dan alat pembelajaran yang menarik”²⁶ Pembelajaran berbasis proyek dalam KAP dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya, menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

Media Roza berpendapat bahwa Melalui model pembelajaran project, peserta didik didorong untuk lebih antusias, aktif, kreatif dan inovatif dalam berperan dalam proyek PAK.²⁷ Guru memastikan dan memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam proses pengerjaan proyek dan mengevaluasi project dalam hal hubungan dan aplikasi dalam kehidupannya. Materi yang dibuat peserta didik dalam proyek PAK memberi guru hasil belajar yang terukur secara objektif.

Kesimpulan

Terpaut pembahasan Upaya Meningkatkan antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas PAK dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis project sangat penting untuk dimasukkan dalam pendidikan PAK di sekolah. pembelajaran project dapat menarik antusias peserta didik dan meningkatkan kreatifitas dalam belajar, karena model pembelajaran proyek menyenangkan serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri, sikap, perilaku inovatif dan kreativitas pada peserta didik.

Referensi

Adji, Apriani Hara. “Pdt. Mortan Sibarani, S.PAK, M.M. Pdt. Drs. Joni Salman Gonto, M.A.” (n.d.).

Afdhal, Muhammad. “Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching.” *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (2015): 193–200.

Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–299.

²⁶ Daniel S. Tjandra, “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–10.

²⁷ Media Roza, “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Creativity and Innovation Skills Mahasiswa,” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 2 (2018): 166.

- Betakore, Yoel, and Fredik Melkias Boiliu. "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4315–4324.
- Fachri. "Perencanaan Pengajaran Dalam Pembelajaran." *Bdk Makassar Kementrian Agama RI*. Last modified 2020. <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran#:~:text=Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan,tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala>.
- Halim Purnomo, and Ilyas Yunahar. *TUTORIAL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK*. Yogyakarta: K-MEDIA, 2019.
- HAMZAH. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: bumi aksara, 2017.
- Iryanto, Nindy Dewi. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–3840.
- J.L, MELEONG. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. BANDUNG: REMAJA ROSDA KARYA, 2014.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- MUJAHID, RULLY. "BANGKITKAN ANTUSIASME ANDA." *REFLAME*. Last modified 2012. <https://reframepositive.com/>.
- Rais, Muhammad Azka. "4 Standar Kompetensi Guru Yang Harus Pengajar Miliki." *Ruang Guru*. Last modified 2022. <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>.
- Roza, Media. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Creativity and Innovation Skills Mahasiswa." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 2 (2018): 166.
- SABDA, ALKITAB. "(2 Korintus 3:13)." <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=2korintus&chapter=3&verse=13>.
- Sahertian, Marthen. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 101.
- Santosa, Donald Samuel Slamet. "Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual." *Universitas Negeri Jakarta* 53, no. 9 (2018): 1–9.
- Sari, Wilda Indra, and Universitas Riau. "Menjadi Guru Handal Dalam Multiperan" (n.d.): 6–7.
- Simanjutak, junihot M. *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2023.
- Sosial, Kompetensi, Guru Pendidikan, Agama Kristen, Motivasi Belajar, Siswa Ferry, J N Sumual, Sekolah Tinggi, Teologi Transfromasi Indonesia, and Teologi Transfromasi Indonesia. "LENTERA NUSANTARA (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen) Diterbitkan Oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Franty Faldy Palembang" 1,

Upaya Guru Pak Meningkatkan Antusias Peserta Didik Sekolah Dasar (Sd) Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Menggunakan Model Project

no. 1 (2021): 48–60. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index>.

Sumiati. “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”” *terbawi* (2018).

Sutino, pupuh fathurrohman dan M SOBBRY. *STRATEGI MENGAJAR*. Bandung: REFIKA ADITAMA, 2007.

Tjandra, Daniel S. “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–10.

Tobing, Novelina, and Cathryne Berliana Nainggolan. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII.” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 82. <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2216>.

Wijaya, Hengki, Sekolah Tinggi, and Filsafat Jaffray. “AS AKHI IR Oleh Hengki W Wijaya , S . TP (Peter r Wijaya a) Sekol Lah Tingg Gi Theolog Gia Jaffra Ay Ma,” no. August 2010 (2015): 0–24.

Yulianingsih, Dwiati, and Stefanus Marbun Lumban Gaol. “Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 13-32., n.d. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.